

SURAT TUGAS

Nomor: 793-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

TONY WINATA, Ir., M.Sc.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	WISATA BAHARI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN CISOLOK - PELABUHANRATU
Nama Media	:	JURNAL STUPA
Penerbit	:	JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TARUMANAGARA
Volume/Tahun	:	Vol. 5, No, 2
URL Repository	:	https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

20 Februari 2024

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : b727fcaab48fe6e1a78295cf5378da67

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id

     [Untar Jakarta](#)

 untar.ac.id

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

WISATA BAHARI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN CISOLOK-PELABUHANRATU

Jessica¹⁾, Tony Winata^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jessicaeci.business@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Tonywinata@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: Tonywinata@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Cisolok merupakan bagian dari Teluk Pelabuhanratu yang sekarang menjadi bagian dari UNESCO, dimana UNESCO ini ingin menjadikan Teluk Pelabuhanratu menjadi zona wisata berbasis wonderful Indonesia yang bernamakan Ciletuh-Geopark. Sementara itu, Pengembangan Pariwisata pada daerah Teluk Pelabuhanratu ini sedang dirancang sedemikian rupa agar Pelabuhanratu memiliki pengembangan daerah wisata. Hal ini mengakibatkan, adanya ide untuk pengembangan wisata bahari khususnya di Cisolok. Wisata bahari ini muncul akibat para nelayan di pesisir pantai Cisolok yang mengalami kesulitan dalam menjalankan pekerjaan mereka dan membuat nilai ekonomi dan sosial mereka menurun setiap tahunnya. Selain itu ada juga beberapa perancangan yang gagal dilakukan seperti budidaya lobster hingga pembuatan dermaga cisolok. Fenomena ini jika dilaksanakan lebih lanjut akan membuat para nelayan setempat makin kesulitan dalam menjalani hidup terutama dalam segi sosial dan ekonomi. Padahal potensi ikan dan alam yang mereka hasilkan cukup banyak dengan kondisi geografis mereka yang indah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat dan identitas wilayah mereka. Sehingga salah satu solusi arsitektur yang dapat menanggulangi fenomena tersebut adalah merubah pengembangan wilayah setempat dengan memberikan saran dan prasarana penunjang bagi nelayan khususnya nelayan Cisolok Pelabuhan ratu ini agar nelayan setempat mendapatkan fasilitas penunjang baik sebagai kemudahan mereka dalam bekerja maupun memberikan mereka peluang daya tarik kepada masyarakat luas terhadap nelayan setempat melalui dermaga, tempat wisata, maupun pasar ikan. Pada pembahasan kali ini, sebuah perencanaan wisata bahari dalam bentuk air dan akuarium yang dirancang guna memberikan kesejahteraan bagi nelayan dan masyarakat Cisolok Pelabuhan Ratu tanpa merubah kebiasaan hidup mereka tiap harinya.

Kata kunci: Cisolok; kehidupan; nelayan; Pelabuhanratu; wisata

Abstract

Cisolok is part of Pelabuhanratu Bay which is now part of UNESCO, where UNESCO wants to make Pelabuhanratu Bay a wonderful Indonesia-based tourism zone called Ciletuh-Geopark. Meanwhile, Tourism Development in the Pelabuhanratu Bay area is being designed in such a way that Pelabuhanratu has a tourist area development. This resulted in an idea for the development of marine tourism, especially in Cisolok. This marine tourism arises as a result of fishermen on the Cisolok coast who experience difficulties in carrying out their work and make their economic and social value decrease every year. Besides that, there are also several designs that failed, such as lobster cultivation to the construction of the cisolok dock. If this phenomenon is carried out further, it will make it more difficult for local fishermen to live their lives, especially in terms of social and economy. Even though the potential for fish and nature that they produce is quite a lot, with their beautiful geographical conditions, they can also be used as a place and identity for their region. So that one of the architectural solutions that can overcome this phenomenon is to change the development of the local area by providing advice and supporting infrastructure for fishermen, especially the Cisolok Pelabuhan Ratu fishermen so that local fishermen get supporting facilities both as a convenience for them to work and provide them with opportunities to attract the wider community to local fishermen through docks, tourist attractions, and fish markets. In this discussion, a marine tourism plan in the form of water and

aquariums is designed to provide welfare for fishermen and the Cisolok Pelabuhan Ratu community without changing their living habits every day.

Keywords: *Cisolok; fisherman; life; Pelabuhanratu; tourism*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan wilayah daerah yang minim akan berdampak negatif bagi masyarakat setempat terutama masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir Cisolok. Perkembangan wilayah daerah Cisolok terhambat akibat dari kurangnya tingkat kepedulian serta kesadaran pemerintah dan masyarakat Indonesia akan perkembangan wilayah daerah dengan potensi pariwisata. Perkembangan wilayah daerah yang tidak dikembangkan dapat berdampak negatif bagi kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat setempat khususnya nelayan di desa cikahuripan, cisolok yang bekerja di Pantai Pajagan.

Kehidupan yang terjadi kepada para nelayan ini terfokus pada kondisi sosial – ekonomi dan wilayah mereka yang terpencil sehingga jarang dikunjungi oleh masyarakat luas. Para nelayan di daerah Penangkapan Pendaratan Ikan Cisolok, Pelabuhan Ratu ini memiliki kehidupan yang sulit dalam melakukan pekerjaannya. Mereka tidak memiliki pangkalan perahu yang menetap atau dengan kata lain tidak ada fasilitas buat mereka dalam melakukan pekerjaan. (Adycandra.com, 2020). Kurangnya fasilitas tersebut membuat para nelayan Cisolok, memiliki pendapatan perekonomian yang rendah akibat dari sistem kerjamereka yang masih menggunakan sistem setor kepada para pengepul sehingga harga hasil tangkap yang mereka dapat dengan jerih payah serta kerja keras yang mereka miliki tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan. Hal ini akan berdampak kemiskinan bagi nelayan Cisolok baik sekarang maupun dimasa mendatang.

Walaupun nelayan Cisolok memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang menurun tiap tahunnya, mereka tetap jerih payah bekerja demi menghidupkan keluarga mereka dengan menjaga laut mereka. Padahal daerah Cisolok ini memiliki potensi pengembangan wisata karena memiliki keindahan alam yang sangat alami dan asri serta terletak di salah satu wilayah dengan kondisi geografis dan morfologi yang unik.

Dalam kondisi tersebut, Wilayah Cisolok, Pelabuhanratu serta masyarakat sekitar kurang diliat sehingga kurang perhatian dari masyarakat luas dan pemerintah. Oleh karena itu, Sebuah bentuk empati terhadap nelayan dan masyarakat Cisolok perlu ditanamkan agar nelayan Cisolok dan masyarakatnya mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan bermakna tanpa menghilangkan budaya serta merubah cara hidup keseharian mereka untuk mengatasi kemiskinan yang dimiliki para nelayan Cisolok. Salah satu bentuk empati terhadap nelayan dan masyarakat Cisolok yaitu pengembangan zona wisata yang akan mendukung nelayan dalam melakukan pekerjaannya. Tidak hanya itu pengembangan wisata juga dapat memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat secara perlahan sekaligus memperkenalkan wilayah setempat melalui wisata.

Rumusan Permasalahan

Pendapatan perekonomian Nelayan Cisolok tiap tahunnya terus menurun. Selain itu, alat dan cara yang mereka gunakan seiring perkembangan waktu, masih terbelakang untuk dapat berjuang di era teknologi moderen ini. Disisi lain, Cara hidup serta kondisi perekonomian nelayan setempat yang tradisional turun menurun akan sulit jika dirubah secara mendadak dan tidak dapat dialih profesikan. Fenomena ini membuat terjadinya penghabatan perencanaan dermaga cisolok yang ingin dirancang sejak tahun 2012. Namun perencanaan pembangunan tersebut tidak menghambat pengembangan wilayah cisolok yang memiliki daerah yang identik sebagai Kawasan yang indah dan alami. Pengembangan wilayah cisolok sebagai salah satu dari

destinasi pariwisata, dengan memperkenalkan wilayah Cisolok dengan keindahan geografis yang alami sebagai objek wisata air dan kelautan. Sehingga wilayah Cisolok dapat membentuk sebuah karakter Kawasan yang baru dan secara tidak langsung akan meningkatkan masyarakat setempat dalam aspek sosial dan ekonomi. Hal ini dapat menaikkan pendapatan perekonomian nelayan secara tidak langsung.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dilakukannya perancangan ini dengan tujuan untuk menemukan program wisata apa yang cocok di wilayah Cisolok untuk meningkatkan perkonomanian nelayan sebagai bentuk empati dari proyek perancangan, sehingga dapat menghubungkan pembangunan dan empati terhadap masyarakat setempat dengan cara mawadahi dan bukan merusak yang sudah ada turun menurun. Selain itu juga melihat potensi serta perencanaan pembangunan lain yang sudah ada disekitar agar lebih memiliki objek wisata yang bervariasi dan dijadikan acuan daya tarik masyarakat umum. Potensi ini yang akan dikembangkan secara fungsi program maupun massing sehingga menghidupkan keberlangsungan hidup nelayan dan lingkungan sekitar dalam sektor perekonomian dan bisnis yaitu sarana dan prasarama yang digunakan sebagai wisata bahari dan pasar ikan bagi nelayan hingga fungsi penunjang sambilan kerja yang mampu menaikkan perekonomian mereka.

2. KAJIAN LITERATUR

Wisata Bahari

Marine Tourism

Wisata Bahari merupakan kegiatan wisata yang memiliki sifat rekreasi yang aktivitasnya dilakukan di laut atau bahari yang berdekatan dengan pantai, pulau pulau sekitarnya, serta lautan luas dan dalam. Aktivitas kelautan ini memiliki sifat yang mengundang tantangan, ketenangan, historis, serta keberanian. Selain itu, aktivitas itu wisata bahari sendiri didasari dengan cinta akan lingkungan dan kehidupan bawah laut.



Gambar 1. Objek Wisata Bahari

Sumber : <https://www.pranataprinting.com/>, 2021

Pada dasarnya wisata bahari berlokasi yang memiliki kecendrungan di lingkungan alam bebas dan alami sehingga dapat mendapatkan suasana rekreasi yang indah, seru dan optimal. Maka dari itu, wisata bahari harus memiliki beberapa ciri khas dari fasilitas yang bersigat rekreasi, antara lain dermaga, akuarium laut, ruang rekreasi kolam renang, area bermain anak dan dewasa, area berjemur, *club house*, area berkemah, panggung terbuka, dan lanskap.

Berikut merupakan kriteria dari perancangan wisata bahari (Tjahjono S. R.,1996),antara lain:

Tabel 1. Kriteria Perancangan Wisata Bahari

Kriteria	Keterangan
Lokasi	taman wisata bahari merupakan lokasi dimana yang kaya akan laut dan produk bahari sendiri. Lokasi yang cukup luas dan dapat menampung berbagai kegiatan didalamnya yang berkaitan dengan wisata bahari. Dan tentunya sebuah lokasi yang memiliki daya Tarik tersendiri baik dalam unsur alam maupun akses, dan lain halnya.
Landscape	Lanskap memiliki variasi kontur tanah serta laut yang dalam sekitar 70 meter yang dipenuhi dengan beraneka ragam jenis terumbu karang dan biota laut, baik yang bisa dikonsumsi maupun tidak.(<i>invertebrate</i>)
Fasilitas	Fasilitas utama dalam wisata bahari adalah dermaga atau biasa disebut sebagai marina yang merupakan tempat kapal bertengger. <i>Club house</i> atau komunitas komunitas seperti komunitas penyelam (<i>diving</i>), komunitas berlayar, komunitas berselancar (<i>surfing</i>) dan yang lainnya fasilitas lain seperti akuarium laut, kolam renang, area bermain anak, area bermain dewasa, area bermain kuda dan fasilitas penunjang lainnya seperti area jemur, berkemah, sauna, <i>restaurant</i> , <i>café</i> , galeri seni, dan pasar seni

Sumber: Penulis, 2023

Urbanisme Lanskap

Landscape Urbanism

Lanskap merupakan bahasa yang digunakan untuk menyebut taman atau tata ruang hijau. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata ruang yang berada diluar gedung sebagai pengatur pemandangan alam. Kemudian ada juga menurut beberapa para ahli, antara lain; lanskap merupakan cangkupan dari semua elemen yang berada pada tapak, baik elemen alami (*natural*) maupun elemen buatan (*artificial*) maupun penghuni dan makhluk hidup yang ada di dalamnya (Suharto, 1994). Sedangkan ada arti lain yang mengatakan bahwa lanskap adalah bentuk alam yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dinikmati oleh seluruh indera yang dimiliki oleh manusia dan makhluk hidup, menyatu alami dan harmonis untuk memperkuat karekternya tersendiri (Simonds, 1983). Maka dari itu, lanskap sendiri dapat diartikan sebagai salah satu tata ruang luar yang memiliki elemen serta karakter alami dan buatan yang dapat dinikmati oleh manusia.

Elemen-elemen Lanskap

Lanskap memiliki kategori elemen secara umum, berikut ini merupakan elemen – elemen dasar lanskap menurut Booth (1998), antara lain; *landform* ini merupakan suatu bentuk lahan yang memiliki elemen sangat penting sebagai tempat yang lainnya ditempatkan; tanaman merupakan elemen dari semua jenis tanaman yang dapat dibudidayakan maupun alami dari tanah sampai pada pohon, tanaman ini perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan peletakan sehingga dapat menyesuaikan pertumbuhannya; bangunan merupakan elemen yang membangun dan membatasi sebuah ruang luar dengan mempengaruhi pemabandangan, iklim mikro maupun fungsional pada lanskap; *site structure* merupakan sebuah elemen juga yang dibangun dalam sebuah lanskap contohnya antara lain, ramp, pagar, kursi, gazebo dan masih banyak lagi; *pavement* ini merupakan sebuah elemen lanskap dalam bentuk perkerasan untuk mengakomodasi penggunaan seperti jalanan untuk kendaraan atau jalur kepentingan service. Air. Air merupakan elemen yang bersifat reflektif, dapat bergerak hingga menghasilkan suara.

Unsur – Unsur Desain Lanskap

Sebuah aspek yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah lanskap adalah fungsi dan estetika. Fungsi dan estetika ini saling beriringan, fungsi sendiri dapat memberikan sebuah kegunaan dan manfaat dari benda yang ingin dirancang. Sedangkan estetika merupakan sebuah nilai keindahan visual untuk menciptakan sebuah hasil visual yang baik melalui warna, bentuk,

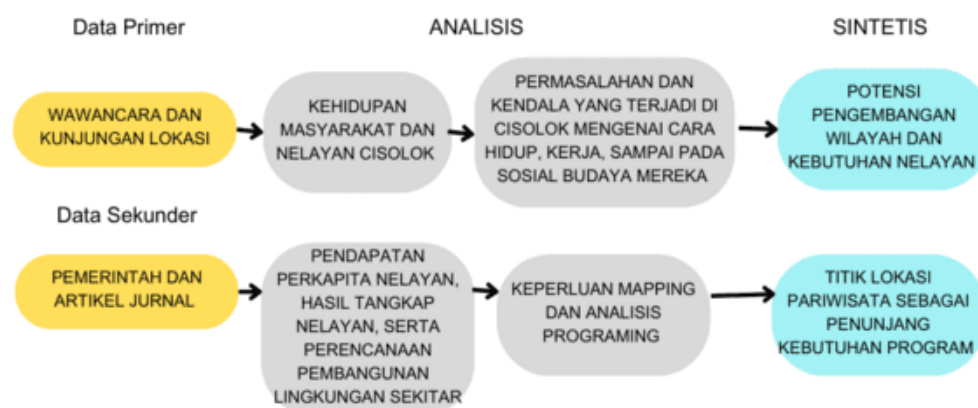
garis, serta tekstur. Berikut ini merupakan kriteria dari komposisi dalam mendesain yang terdiri dari garis dimana merupakan tanda yang tersirat, jalan, masa atau tepi. Yang kedua ada bentuk yang merupakan massa yang memiliki variasi yaitu lingkaran, bola dan sebagainya. Yang ketiga ada tekstur yang memberikan atau menandai kondisi struktur dan permukaan bahan material baik yang kasar maupun halus. Kemudian ada yang keempat yaitu kesan yang memiliki variasi perasa antara gelap atau terang pada warna tertentu. Dan yang terakhir ada warna dimana warna ini menjadi unsur yang menentukan suatu psikologi ruang yang ingin dirancang.

Prinsip – Prinsip Desain Lanskap

Suatu pola dasar terwujudnya dalam melakukan perancangan bentuk merupakan bagian dari prinsip desain. Menurut Hakim tahun 2012, Prinsip ini merupakan bagian dari keseimbangan yang memiliki daya tarik dari beberapa unsur dalam suatu komposisi tertentu untuk mencapai kesatuan. Bentuk yang seimbang adalah bentuk yang simetris, asimetris, ataupun memusat. Selain itu ada juga irama pengulangan yang diulang dalam suatu komponen dan unsur baik secara teratur maupun tidak teratur sehingga menghasilkan suatu irama yang berulang. Yang ketiga merupakan penekanan serta penempatan titik poin dalam suatu tapak dengan tema visual yang dapat menarik perhatian. Keempat adalah kesederhanaan dimana sederhana ini menghapus semua unsur yang tidak penting yang ada di lanskap. Kelima, kontras dimana merupakan efek yang berbeda antara unsur dan komponen sehingga memiliki daya tarik sendiri. Keenam ada proporsi adalah bentuk proporsi antara ukuran luas tapak, jenis kegiatan serta jumlah elemen yang dimiliki. Dan ada juga *space* dan ruang yang merupakan jarak yang teukur antara objek dan bentuk. Dan yang terakhir adalah kesatuan dari semua komposisi dan hubungan antara seluruh bagian individu.

3. METODE

Metode yang digunakan pada kali ini adalah metode empati dengan cara perencanaan pembangunan berkelanjutan melalui wisata bahari yang dilandasi oleh analisis wilayah. Analisis data diperoleh berdasarkan teknik survey langsung ke lokasi dan pengambilan data dari internet maupun pemerintah. Teknik survey merupakan data primer yang didapatkan dari wawancara langsung dari pihak nelayan cisolok dan pemerintahan Kabupaten Sukabumi pada bagian Penelitian Pengembangan perencanaan daerah yang didukung oleh UNESCO Ciletuh - Geopark. Kemudian data data primer tersebut juga diiringi dengan data sekunder, diambil melalui internet yang berisikan daerah pengembangan wilayah Cisolok. Kedua data tersebut, yaitu data primer dan data sekunder terutama teori wisata bahari inilah yang menjadi acuan untuk menciptakan sebuah program perencanaan pada proyek terhadap kebutuhan penduduk setempat demi menaikan standar kehidupan sosial ekonomi mereka. Sedangkan metode perancangan yang dilakukan yaitu *landscape urbanism* dengan prinsip perencanaan pembangunan. Sehingga berdasarkan analisis data yang ada dapat menciptakan sebuah program wisata kelautan dan air yang sempurna.



Gambar 2. Diagram Pengambilan dan Analisis Data.
Sumber : Penulis,2023

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Program

Penghasilan dari para nelayan Cisolok ini ternyata tidak menentu, dihitungnya perhari karena mereka melakukan sistem setor menyetor ke pasar pasar yang ada. Salah satu Nelayan setempat mengatakan bahwa Dulu sebelum Pusat Dermaga Pelabuhan ratu menjadi pusat pariwisata saya menyetor hasil disana. Hingga kini mereka menyetor hasil ke Kota Bogor, Kota Sukabumi dan Jakarta. Penghasilan mereka perharinya tergantung musimnya biasanya kalau musim ikan tidak ada, penghasilan mereka bergantung pada penyeteroran ikan teri dan lobster saja. Selain itu ada beberapa kesulitan yang dialami oleh para nelayan setempat dalam melakukan pekerjaan antara lain; Kesulitan dana. Mereka menyetor hasil laut oleh para pengepul. Mereka berkerja memfokuskan untuk mencari baby lobster untuk dikirim Ke Jakarta dan kota lainnya. Namun disini mereka menjual Lobster kepada pengepul dengan harga 10 - 15 ribu rupiah. Hal ini sangat menguntungkan para pengepul dibanding nelayan karena harga lobster di kota ratusan hingga jutaan. Pengeluaran setiap tahun dan modal awal yang besar. Mereka harus memiliki modal awal untuk perahu serta biaya opname perahu sebesar 17 juta untuk Perahu kecil dan 100 juta untuk perahu sedang. Selain itu, mereka harus mengeluarkan biaya 50 juta untuk membangun kembali bagan tancap. Keterbatasan alat dan kurangnya pemahaman tentang budidaya. Menangkap ikan menggunakan waring, jaring, dan tambak masih manual tapi ini bukan jadi masalah untuk mereka selama masih ada hasil laut yang mereka bisa tangkap. Namun ketika kondisinya tidak ada ikan dan lobster mereka tidak mendapatkan uang di hari tersebut. Sebenarnya kalau ada budidaya mempermudah mereka setiap harinya namun terjadi keterbatasan pengetahuan pada nelayan yang membuat budidaya tersebut selalu gagal. Kondisi Cuaca yang tidak menentu. cuaca yang tidak menentu kadang panas, kadang hujan, dan angin kencang yang tidak beraturan ini mempengaruhi kondisi laut membuat gelombang besar yang kadang bisa menghantam jiwa mereka. Mereka merasa tidak adil dengan jerih payah mereka yang bekerja di laut seperti demikian.

Kesulitan - kesulitan yang dialami nelayan berdasarkan hasil wawancara ini membuat para nelayan memiliki kebutuhan tersendiri. Kebutuhan para nelayan Cisolok yaitu membutuhkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan hidup mereka terutama dalam bidang perekonomian guna memberikan kesejahteraan bagi para nelayan. Seperti Dermaga kapal besar dan tempat budidaya hasil laut. Selain itu ada juga, fasilitas seperti pasar ikan atau bisnis pasar ikan supaya semua pembeli dan investor luar langsung mengunjungi mereka dan tidak melalui pengepul dari tangan ke tangan lagi (Kerjasama Spontan) dan yang

terakhir ada Dermaga besar untuk kapal besar.

Melihat kondisi tersebut, Nelayan setempat memiliki keinginan yang tinggi dalam kebutuhan untuk menunjang kehidupan perekonomian mereka. Namun itu sungguh sulit dilakukan secara mendadak karena akan memberikan perubahan cara hidup secara besar bagi para nelayan setempat dan makin sulit dilakukan. Tidak hanya itu, ikan yang kunjung datang hanya musiman sewaktu waktu bisa saja menghilang dalam jangka panjang. Maka dari itu munculah bentuk empati sebagai wadah yang dapat mewadahi dan meningkatkan standar kehidupan nelayan dalam aspek perekonomian dan sosial, namun memberikan dampak positif juga kepada alam dan biota laut sebagai tempat dan objek nelayan untuk melakukan pekerjaan yang memberikan keuntungan. Dan yang terakhir masyarakat luar yang dapat menjangkau wilayah Cisolok hingga para nelayan, serta memberikan inspirasi terhadap pemerintah bahwa tidak sebagian masyarakatnya mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan mereka.

Dari situlah beranggapan bahwa untuk mengubah cara kehidupan nelayan yang sudah ada turun menurun ini, bukan solusi yang terbaik bahkan bisa menjadi lebih buruk jika diterapkan. Maka dari itu, solusi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan nelayan, antara lain; Sebuah wadah yang dapat mengangkat dan menambah pendapatan perekonomian mereka namun tidak merubah cara hidup dan cara kerja mereka sebelumnya yang turun menurun sudah mereka lakukan dalam keseharian mereka agar mereka tidak tertekan dan malah membuat mereka stress dalam kehidupan baru mereka. Kemudian Sebuah program pendukung demi berlangsungnya hidup nelayan dan mengangkat kesejahteraan mereka setempat. Dan yang terakhir adalah Pengembangan daerah setempat agar dapat dilihat oleh masyarakat sekitar dan masyarakat luas akan potensi alam yang mereka miliki yaitu aya akan alam dan biota laut sehingga mereka merasa bangga dan tidak cepat puas dalam bekerja.

Dari ketiga *point* sintesis kebutuhan nelayan Cisolok ini, maka program perancangan yang akan dirancang salah satunya adalah wisata bahari. Wisata bahari ini akan membangun sebuah program ruang kerja atau kerja sambilan pada nelayan setempat untuk memberikan dan menaikkan standar hidup masyarakat setempat melalui potensi alam sekitar. Dengan adanya wisata bahari yang memiliki masa bangunan beragam serta mempunyai program yang salah satunya merupakan program yang mewadahi para nelayan menampung hasil panen dan tangkap ikannya serta memenuhi pekerja sambilan nelayan agar mereka dapat menambahkan hasil pendapatan mereka dikala bukan musimnya. Selain itu para nelayan juga bebas dalam melakukan perkembangbiakan budidaya hewan yang ingin mereka jual seperti lobster dan lain sebagainya.

Program

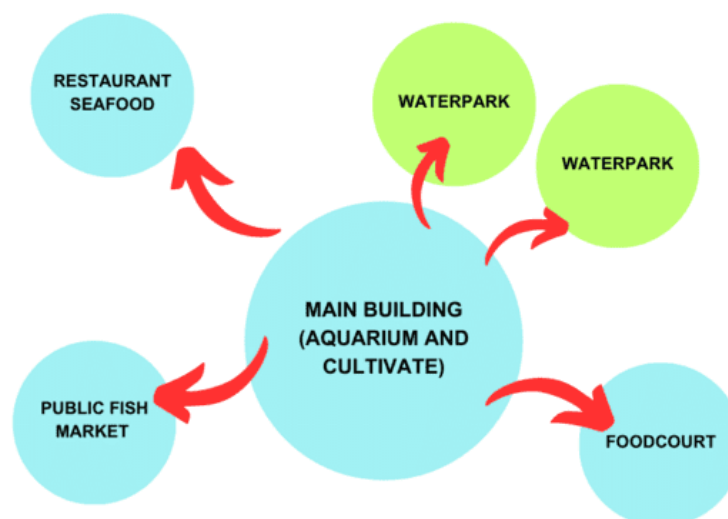
Program pada proyek ini terdiri dari 4 program utama yaitu *Sea aquarium*, *restaurant*, *fish market*, dan *Waterpark*. Keempat program ini menjadi bagian dari wisata bahari yaitu cisolok Aquarium dan Taman Air. *Sea aquarium* sendiri merupakan main program dari proyek dimana *aqurium* merupakan *focal point* dari proyek ini. Kemudian ada *restaurant*, program pelengkap yang dapat mengisi waktu para pengunjung dengan makan makanan seafood hasil dari pasar yang dimasak sambil menikmati suasana alam yang indah. Selin itu *Fish market* merupakan sebuah wadah untuk nelayan menjual hasil tangkapannya pada program yang akan dirancang. Dan yang terakiir merupakan waterpark yang dirancang semi *skypool* sehingga dapat menikmati pemandangan pantai sambil berenang, menaiki wahana yang ada. keempat program ini memiliki konektivitas antar program yang dapat menunjang program tersebut sehingga program ini dapat didukung dan dikembangkan di daerah tersebut.. Berikut merupakan tabel program

yang menyangkut ruang, fungsi serta besaran standar yang akan ada pada perancangan.



Gambar 3. Program Perencanaan Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Keempat program ini merupakan program perencanaan menggunakan ukuran standar ruang dalam berbagai macam buku arsitek namun beberapa tergantung dari kapasitas ruang tapak yang ada disertai dengan kapasitas orang pada bangunan nanti. Pada perencanaan program nantinya juga dimungkinkan untuk perencanaan berkelanjutan contoh akan ada sebuah *resort* di bukit yang terhubung ke proyek ini melalui gondola atau *cable car*. Pembagian zoning program berdasarkan kebutuhan serta jarak yang dibutuhkan dalam program.



Gambar 4. Bubble Diagram dan Zoning Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Alasan Program

Wisata bahari merupakan program keseluruhan yang dirancang. Mengapa demikian? Semua berdasarkan user utamanya yaitu nelayan. Nelayan setempat memiliki karakter dan kelompok sosial nelayan yang sudah terbentuk dan sulit di rubah kearah yang lebih modern. Banyak faktor jika mengganti cara hidup kelompok sosial yang telah terbentuk itu. jadi salah satu program yang dapat diajukan adalah menambah sebuah program sambil kerja pada nelayan setempat sehingga menaikkan standar hidup nelayan dan masyarakat setempat. Dan wisata bahari ini juga memberikan pilihan kemungkinan program yang dapat diterapkan pada site lebih banyak dan lebih fleksible untuk dirancang.

Lokasi Tapak

Tapak berada di Cisolak, Kabupaten Sukabumi yang terletak di Teluk Pelabuhanratu. Teluk Palabuhanratu sendiri merupakan salah satu potensi wilayah pesisir dan laut yang dimiliki kabupaten ini. Secara administrasi, di wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi terdapat sembilan kecamatan yang merupakan kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Cisolak, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Ciemas, Ciracap, Surade, Cibitung dan Tegal Buleud. Adapun kecamatan yang secara administrasi berbatasan dengan Teluk Palabuhanratu terdiri dari empat kecamatan, yaitu Cisolak, Cikakak, Palabuhanratu dan Simpenan.

Selain itu Teluk Palabuhanratu sendiri memiliki bentuk morfologi dan kondisi geografis yang unik dan merupakan zona pariwisata baik pesisir maupun gunung, sungai serta pesona alam lainnya. yang bekerja sama dengan UNESCO dan diberikan nama sebagai wilayah Ciletuh - Palabuhanratu Unesco Global Geopark. (Wonderful Indonesia)

Analisis Titik Persebaran Pariwisata Teluk Palabuhanratu terhadap Konektifitas program

Teluk Palabuhanratu sendiri belum sering terdengar oleh banyak orang. Padahal wilayah ini memiliki pesona dan beberapa tempat wisata baik yang sudah ada, lagi dibangun, maupun yang masih tahap perencanaan. Berikut merupakan data yang diambil berdasarkan UNESCO Tahun 2019. Dan konektifitas site terhadap beberapa program wisata unggulan yang dimiliki oleh wilayah setempat.



Gambar 5. Peta Persebaran Pariwisata Teluk Palabuhanratu dan Konektifitas Program

Sumber : Penulis, 2023

Analisis Lokasi Tapak

Lokasi pada proyek kali ini terletak di Jl. Pajagan, Kec. Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Lokasi site persis disebelah Tempat pelelangan ikan Cisolok dan dipesisir pantai pajagan. Lokasi tersebut merupakan lahan kosong yang masih asri dengan alam terbuka. Luas tapak tersebut sekitar 26.000 m² dengan bagian utara berbatasan dengan jalan Cikahuripan sebesar 7,5 meter dan bagian timur merupakan tempat parkir perahu. Sedangkan bagian barat merupakan bukit, dan bagian selatan merupakan pantai pajagan.



Gambar 6. Lokasi Tapak

Sumber : Penulis, 2023

Kawasan sekitar tapak tersebut merupakan kompleks Pajagan, Cikahuripa Kecamatan Cisolok yang mayoritas merupakan pemukiman kampung nelayan serta perkebunan mereka dan pasar ikan. Berikut merupakan beberapa gambar yang diambil baik dalam tapak maupun sekitar.



Gambar 7. Lokasi Tapak

Sumber : Penulis, 2023



Gambar 8. Pantai Pajagan

Sumber : Penulis, 2023



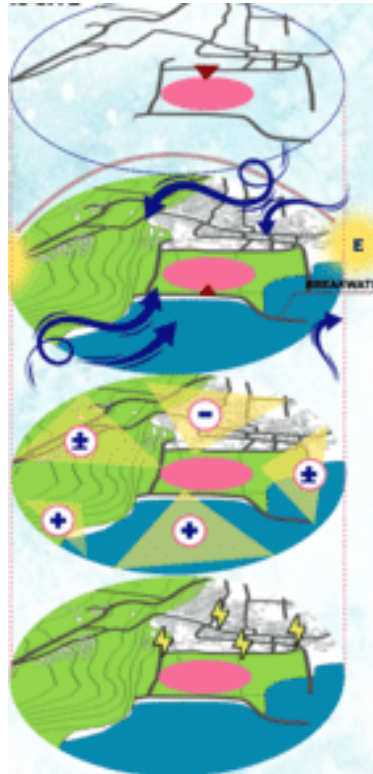
Gambar 9. Kampung Pajagan

Sumber : Olahan Penulis, 2023



Gambar 10. Lokasi Tapak bagian Utara

Sumber : Olahan Penulis, 2023



Gambar 11. Lokasi Tapak
Sumber : Penulis,2023

Analisis dalam tapak sendiri ada jaringan jalan dimana jalan disekelilingnya merupakan jalan lokal yang disekitarnya adalah rumah warga dan para nelayan yang sebagian masih berbatuan sehingga pintu masuk berada di jalan depan beraspal dengan lebar jalan rata rata 6-8 cm. Selain itu ada juga arah dan orientasi angin serta matahari. Angin lebih banyak bergerak dari selatan dan barat sehingga ombak relatif besar dan kemungkinan pasang yang tinggi pada pagi hari maka perlu ada nya penambahan waterbreak dan kenaikan level pada bangunan.

Point of view pada tapak lebih berorientasi kearah Barat, Selatan dan Timur. Karena memiliki view pantai dan gunung yang indah namun pada sisi barat merupakan kaki gunung dan sisi timur merupakan tempat pelelangan ikan namun keduanya masih dapat dinikmati keindahan alamnya. Selanjutnya, yang terakhir mengenai kelistrikan yang ada. Kelistrikan pada daerah setempat masih aman untuk dilakukan pembangunan karena pososnya letak dengan dinas kelautan dan perikan serta gardu PLN. Hal ini memberikan peluang dengan memanfaatkan listrik dan tenaga alam setempat untuk memadukan teknologi modern yang ada.

Sehingga tapak ini merupakan tapak yang cocok untuk dibangun sebuah tempat wisata bahari karena lokasi ini merupakan bagian dari kawasan wisata dan merupakan bagian dai UNESCO. Sehingga masih dalam tahap perancangan dan lokasi ini juga sering dikunjungi oleh study tour, wisatawan dan juga investor dari kota – kota besar. Tidak hanya demikian, lokasi pada site terletak di sebelah tempat pelelangan ikan nelayan Cisolok sehingga memberikan lokasi yang strategis dan sering dijangkau oleh masyarakat sekitar dan wisatawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembangunan sebuah wisata bahari yaitu *Sea Aquarium and Waterpark* ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa lokasi tersebut memiliki potensi alam yang indah dan alami. Selain itu memperkenalkan kepada masyarakat sekaligus pemerintah bahwa cisolok juga memiliki nelayan beserta dengan pelelangan dan dermaganya mereka bekerja mencari lobster dan ikan demi memnuhi kebutuhan sehari harinya. *Sea Aquarium and Waterpark* juga memperkaya dan menjadi tempat edukasi bahwa terdapat hewan hewan langka yang harus dilindungi. Karena terletak di kondisi alam yang ekstrim dengan bentuk morfologi serta topologi yang berbeda proyek ini nantinya dapat menghasilkan ciri khas dan suasana yang berbeda nantinya. Dengan adanya restaurant yang terhubung dengan alam serta terhubung dengan pasar ikan modern membuat pengunjung yang ingin makan di tempat dapat langsung memilih ikan dan biota laut yang lain yang masih segar. Selain itu, ada juga beberapa taman wahana air yang dapat dicoba dan digunakan dipinggir pantai sehingga dapat memberikan suasana yang berbeda. Program pada proyek ini cocok digunakan untuk berekreasi baik secara keluarga maupun teman dan komunitas – komunitas perkumpulan yang ada juga. Program perancangan ini diharapkan dapat memberikan empati pada nelayan, masyarakat luas serta pemerintah agar memberikan sebuah ide desain serta program yang layak demi membangun kesejahteraan bersama dan mengangkat keindahan wilayah Indonesia jika didesain dengan baik, dan yang terakhir tentunya mengdukasi semua pembaca agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Saran

Program perancangan serta ide desain perancangan ini di desain hanya masih dengan pengenalan semata sehingga belum dipikirkan kembali mengenai harga atau biaya untuk membangun. Maka dari itu, harapan kedepannya agar masyarakat lebih peduli terhadap tempat tempat yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata khususnya diseluruh Indonesia.

REFERENSI

- Aska. (2023). *Definisi Waterfront, Jenis, Kriteria, dan Aspek perancangan dalam desain* dari Arsitur.com, <<https://www.arsitur.com/2017/12/pengertian-waterfront-dalam-desain.html>.
- Budiprdomo, A. (2021, November 4). *Kendala Pencapaian Target Produksi Perikanan Tangkap (Kabupaten Sukabumi) Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Kendala Pencapaian Target Produksi Perikanan Tangkap (Kabupaten Sukabumi)"*. Disunting September 2022, dari Kompasiana.com, <<https://www.kompasiana.com/ayombudiprabowo/6183e7c106310e5e61124535/kendala-pencapaian-target-produksi-perikanan-tangkap-kabupaten-sukabumi>.
- Feril Hariati, Fadhila Muhammad Libasut Taqwa, Alimuddin. (2021). KAJIAN KONSEPTUAL PEMECAH GELOMBANG. *Jurnal Komposit*, 5.
- Fish, C. (2020, September 19). *Potret Kehidupan Nelayan Anco Cisolok*, Pelabuhan Ratu.
- Imron, M. (2020). KEMISKINAN DALAM MASYARAKAT NELAYAN. *Masyarakat dan Budaya*, 5(1).
- KKP. (2021). *Kementrian Kelautan dan Perikanan*. Diambil kembali dari DIREKTORAT PENDAYAGUNAAN PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL: <<https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4309-abrasi>
- Tjahjono S. R. *Taman Wisata Bahari di Giri Trawangan*, <<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1107/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Rohman, A. A. (2021, Juli 19). *Sukabumi jadi proyek percontohan satu juta nelayan berdaulat*. Diunduh september 2022, <<https://www.antaranews.com/berita/968602/sukabumi-jadi-proyek-percontohan-satu-juta-nelayan-berdaulat>.

- Redaksi. (2020, Desember 10). *Musim Barat, Nelayan Geopark Ciletuh Alih Pekerjaan*. Dipetik September 2022, dari jurnalsukabumi.com:
<https://jurnalsukabumi.com/2020/12/10/musim-barat-nelayan-geopark-ciletuh-alih-pekerjaan/>.
- Zakariya Anwar dan Wahyuni. (2019, Juni). Miskin di Laut yang Kaya. *Nelayan Indonesia dan Kemiskinan*, 5, 1-55.
- _. 1 BANGUNAN KONVENSI DAN EKSIBISI BANDUNG JL. Dr. Djundjuran, No. 126-128, 40162, Sukagalih, Kel.Sukabungah Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162 Tema : Arsitektur Kontemporer Excy Tiaratanto, Kemal Affandi,Andiyan. (2022). *BANGUNAN KONVENSI DAN EKSIBISI BANDUNG*. Diambil kembali,
<<https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/40/20>.

